

Efektivitas Mata Kuliah Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Emha Dzia'ul Haq¹, Sri Adiningsih², Elia Mushoda³

Email : emhadziaulhaq@stainmajene.ac.id

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Indonesia

³Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

| **Submitted:** 30- 04-2026

| **Revised:** 10-05-2026

| **Accepted:**15-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of entrepreneurship courses in fostering entrepreneurial interest among students in the PGMI Program at STAIN Majene. Entrepreneurship is a strategic competency that plays a role in enhancing graduates' competitiveness amid increasingly fierce job competition. This study employs a quantitative approach using a survey design. Data were collected via a Likert-scale questionnaire measuring students' perceptions of the quality of entrepreneurship instruction and their level of interest in entrepreneurship. Data analysis was conducted using simple linear regression to determine the relationship and magnitude of the influence of instructional variables on entrepreneurial interest. The results indicate that entrepreneurship courses are effective in fostering entrepreneurial interest among PGMI students, as evidenced by a positive and significant relationship between the quality of learning and increased entrepreneurial interest. A structured, applied, and practice-based learning process contributes to strengthening students' entrepreneurial knowledge, skills, and attitudes. These findings underscore the importance of developing innovative and contextual entrepreneurship learning designs as a higher education strategy to foster graduates who are independent, creative, and focused on job creation.

Keyword: *entrepreneurship; students' interest in entrepreneurship*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas mata kuliah kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa di Prodi PGMI STAIN Majene. Kewirausahaan merupakan kompetensi strategis yang berperan dalam meningkatkan daya saing lulusan di tengah persaingan kerja yang semakin ketat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan dan tingkat minat berwirausaha. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan besaran pengaruh variabel pembelajaran terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan efektif dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Prodi PGMI, ditunjukkan oleh pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran dan peningkatan minat berwirausaha. Proses pembelajaran yang terstruktur, aplikatif, dan berbasis praktik berkontribusi pada penguatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan desain pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan kontekstual sebagai strategi pendidikan tinggi dalam mendorong lahirnya lulusan yang mandiri, kreatif, dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja.

Kata Kunci: *kewirausahaan; minat berwirausaha Mahasiswa*

1. Pendahuluan

Kegiatan usaha yang tidak berbentuk badan perusahaan formal, yang dikenal sebagai sektor informal, memerlukan soft skills kewirausahaan dalam pengelolaannya. Kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengembangkan suatu usaha (Nursita, 2021). Soft skills kewirausahaan menjadi modal utama dalam membangun dan mengembangkan usaha, baik pada sektor informal maupun sektor formal di Indonesia. Pada sektor informal, jenis usaha umumnya berskala kecil dan sederhana sehingga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sektor ini relatif mudah dimasuki karena persyaratan yang tidak rumit, sehingga berpotensi menjadi alternatif utama dalam penyerapan tenaga kerja (Sari et al., 2022).

Tren partisipasi penduduk yang bekerja pada sektor informal cenderung meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan sektor formal dalam beberapa periode menunjukkan kecenderungan stagnan. Widhi et al (2023) menyatakan bahwa perkembangan industrialisasi dan sektor jasa yang pesat hingga tahun 1997 sempat meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor formal. Stabilitas makroekonomi selanjutnya mendorong pertumbuhan sektor formal secara bertahap, meskipun perkembangannya cenderung fluktuatif dan tidak signifikan. Sebaliknya, sektor informal menunjukkan tren peningkatan yang lebih konsisten dari waktu ke waktu.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sektor informal memiliki kontribusi besar dalam menopang perekonomian dan menyerap tenaga kerja. Untuk mengoptimalkan peran strategis sektor ini, diperlukan penguatan pengetahuan dan kompetensi manajemen kewirausahaan (Hardana, 2025). Hamdan (2024) menyimpulkan bahwa entrepreneurship terbukti memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat, di mana aktivitas kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi individu maupun negara. Kewirausahaan menjadi sumber inovasi, mendorong lahirnya usaha kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha sektor informal, daya saing UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya daya saing ini dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan kompetensi kewirausahaan yang belum optimal. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan manajerial, organisasi, penguasaan teknologi, pemasaran, serta berbagai keterampilan lain yang dibutuhkan dalam pengelolaan usaha (Abidah et al, 2022; Akhmad, 2021; Haq, 2023).

Kewirausahaan dapat menjadi alternatif strategis dalam memperkuat perekonomian Indonesia (Kasmir, 2018). Pada masa pandemi Covid-19, banyak perusahaan besar mengalami guncangan ekonomi yang berujung pada pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Data Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Sulawesi Selatan mencatat bahwa hingga Mei 2020 terdapat 1.141 perusahaan di 17 kabupaten/kota terdampak Covid-19, mengakibatkan 447 pekerja mengalami PHK dan 14.393 pekerja dirumahkan (Tamba, 2024). Situasi ini menunjukkan pentingnya peningkatan soft skills kewirausahaan sebagai alternatif mata pencaharian ketika terjadi ketidakstabilan ekonomi, bahkan sebagai pilihan pekerjaan utama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kompetensi kewirausahaan memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, asosiasi dan komunitas, lembaga keuangan, serta perguruan tinggi (Wardhani, 2023). Untuk mampu bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif akibat meningkatnya jumlah pelaku usaha di sektor informal, calon wirausahawan membutuhkan keterampilan yang memadai. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam memberikan penguatan konseptual dan praktis terkait kewirausahaan, mulai dari kemampuan mengidentifikasi peluang usaha hingga strategi menjalankan bisnis secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menumbuhkan kewirausahaan adalah melalui penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan (Nur, 2020). Mata kuliah ini bertujuan membentuk mahasiswa yang memiliki jiwa dan karakter wirausaha. Perkembangan zaman menuntut generasi muda untuk memiliki kompetensi multidimensional dan adaptif. Ramadhani&Nurnida (2017) menemukan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 9,1% dengan tingkat signifikansi yang relatif rendah, namun tetap menunjukkan adanya kontribusi pendidikan kewirausahaan terhadap pembentukan minat tersebut.

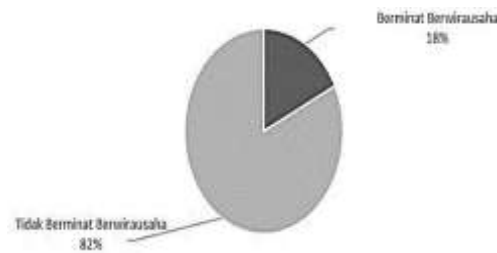
Perguruan tinggi dituntut membekali lulusannya dengan hard skills dan soft skills secara seimbang. Menurut Mahmudi et al (2025), hard skills meliputi penguasaan bidang ilmu dan teknologi, sedangkan soft skills mencakup kemampuan komunikasi, kerja mandiri maupun tim, serta kemampuan berpikir logis dan analitis. Salah satu bentuk soft skills yang relevan dengan tantangan dunia kerja saat ini adalah kemampuan berwirausaha.

Banyak program studi di berbagai perguruan tinggi telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum, termasuk program studi yang tidak berbasis ilmu manajemen atau ekonomi. Salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI), STAIN Majene. Capaian pembelajaran yang diharapkan melalui mata kuliah ini adalah Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses, khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Mahasiswa akan mempelajari konsep-konsep dasar kewirausahaan, proses pengembangan usaha, manajemen usaha, pemasaran, keuangan, serta aspek legalitas dan etika bisnis. Fokus utama adalah mengembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa, mendorong kreativitas dan inovasi, serta memberikan bekal praktis untuk memulai dan mengelola usaha yang berdampak positif bagi masyarakat.

Materi yang disampaikan dalam mata kuliah kewirausahaan mencakup identifikasi dan pemanfaatan peluang usaha, strategi produksi dan pemasaran, manajemen operasional, hingga strategi menghadapi persaingan dan mempertahankan pelanggan. Seluruh materi tersebut diberikan selama satu semester penuh sehingga diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki kesiapan dan keberanian dalam memulai usaha.

Hasil survei prapenelitian menunjukkan bahwa dari 100 mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah kewirausahaan, hanya 18 mahasiswa yang memiliki

minat berwirausaha, sedangkan 82 mahasiswa lainnya belum berminat (lihat Gambar 1). Alasan utama rendahnya minat tersebut adalah kurangnya pengalaman, pemahaman, dan pengetahuan tentang kewirausahaan serta langkah-langkah menjadi pengusaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterbatasan pengetahuan berpotensi memengaruhi rendahnya minat berwirausaha mahasiswa, sehingga terdapat kemungkinan minat tersebut meningkat setelah memperoleh pembelajaran kewirausahaan.



Gambar 1 Minat Berwirausaha Mahasiswa Sebelum Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan

Minat berwirausaha dapat tumbuh melalui proses pendidikan, termasuk melalui mata kuliah kewirausahaan yang memberikan pengalaman praktis dari pelaku usaha (Hamdan, 2024). Minat berwirausaha merupakan dorongan internal untuk mengembangkan potensi diri dalam menciptakan usaha yang mandiri dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan hidup. Pendidikan berperan dalam membentuk kepribadian yang tangguh dan berani mengambil risiko, yang merupakan karakter penting dalam kewirausahaan.

Dampak pemberian mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa menjadi penting untuk diteliti, terutama dalam kondisi ketatnya persaingan kerja di mana jumlah pencari kerja lebih besar dibandingkan ketersediaan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu mata kuliah kewirausahaan, dengan variabel dependen, yaitu minat berwirausaha mahasiswa secara terukur dan objektif (Sugiyono, 2014).

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) STAIN Majene yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden telah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran, termasuk praktik kewirausahaan selama satu semester. Penentuan jumlah sampel sebanyak 100 responden dinilai

telah memenuhi kecukupan analisis statistik regresi dan representatif untuk menggambarkan kondisi populasi yang diteliti.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan tingkat minat berwirausaha. Variabel mata kuliah kewirausahaan dioperasionalkan melalui indikator: (1) pemahaman konsep kewirausahaan, (2) kemampuan mengidentifikasi peluang usaha, (3) pengetahuan manajemen usaha, dan (4) pengalaman praktik berwirausaha. Sementara itu, variabel minat berwirausaha diukur melalui indikator: (1) keinginan memulai usaha, (2) ketertarikan terhadap aktivitas bisnis, (3) kesiapan menghadapi risiko, dan (4) komitmen untuk menjadi wirausahawan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment Pearson dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilai $\alpha > 0,70$. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form untuk mempermudah distribusi kuesioner dan meningkatkan efisiensi pengumpulan data. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya sebagai bagian dari prinsip etika penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji linearitas untuk memastikan model memenuhi persyaratan analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan apakah mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGMI STAIN Majene.

3. Hasil dan pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada 100 responden yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan serangkaian kegiatan belajar-mengajar dalam mata kuliah tersebut. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi kewirausahaan dari dosen pengampu, tetapi juga dari narasumber akademisi lain dan praktisi kewirausahaan yang diwadahi dalam webinar kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai rangkaian dari

proses pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan. Selain itu, mahasiswa pada mata kuliah tersebut diwajibkan melakukan praktik berwirausaha sebagai demonstrasi materi yang telah dipelajari di kelas. Oleh karena itu, responden ini dianggap telah difasilitasi untuk mendapatkan materi kewirausahaan secara baik dan lengkap. Mahasiswa laki-laki sebanyak sebanyak 37 orang dan perempuan sebanyak 63 orang.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan Skala *likert* diketahui bahwa sebanyak 60 mahasiswa menjawab pada kategori “setuju” tentang pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap kewirausahaan berdasarkan proses belajar-mengajar pada mata kuliah kewirausahaan adalah baik (paham) dengan persentase interval adalah 70%–85%. Selanjutnya, 36 mahasiswa yang menjawab “sangat setuju” tentang pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dengan persentase interval $\geq 86\%$ yang berarti bahwa responden sangat setuju bahwa pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) mereka tentang kewirausahaan setelah mengikuti mata kuliah tersebut adalah sangat baik (sangat paham), kategori ini dijawab oleh 60 responden. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa Berdasarkan Kategori Persentase Interval

Kategori	% Interval	Frekuensi
Sangat setuju	≥ 86	36
Setuju	70–85	60
Cukup	54–69	4
Tidaksetuju	37–53	0
Sangat tidak setuju	≤ 36	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Selanjutnya, pada pernyataan tentang minat berwirausaha mahasiswa diketahui bahwa opsi jawaban paling banyak yaitu pada kategori “setuju”, sebanyak 67 mahasiswa atau dengan persentase interval 66%–80%, kemudian pada kategori “cukup” atau dengan persentase 51%–65% adalah sebanyak 38 mahasiswa, dan terakhir yang menjawab pada kategori “tidak setuju” atau dengan persentase interval 37%–50 % adalah sebanyak 1 mahasiswa (lihat tabel 2). Hal ini berarti responden setuju bahwa minat berwirausaha mereka saat ini timbul.

Tabel 2

Frekuensi Minat Mahasiswa Berdasarkan Kategori Persentase Interval

Kategori	% Interval	Frekuensi
Sangat setuju	81–100	0
Setuju	66–80	67
Cukup	51–65	32
Tidak setuju	37–50	1
Sangat tidak setuju	≤ 35	0

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 3

Nilai <i>Coefficients</i> ^a		
Model	Unstandardized	Standardized
	Coefficients	Coefficients
	Std. Error	Beta
(Constant)	1.061	
Mata kuliah- Kewirausahaan	.015	.738

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 95% adalah 0,000 atau $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa mata kuliah kewirausahaan secara signifikan berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selanjutnya, nilai koefisien adalah sebesar 0,188, yang berarti jika pemberian mata kuliah kewirausahaan meningkat sebanyak 1 satuan, maka minat berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,188 satuan. Semakin besar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap kewirausahaan yang diperoleh melalui adanya mata kuliah kewirausahaan ternyata berdampak pada peningkatan minat berwirausaha mahasiswa Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, Sulawesi Barat.

Tabel 4

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	169.171	1	169.171	147.979	.000 ^b
Residual	141.758	124	1.143		
Total	310.929	125			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Mata Kuliah Kewirausahaan

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan adalah uji F atau *anova* bukan uji t. Berdasarkan data pada tabel 4, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 147,979, sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, df 1 adalah 1, dan df 2 adalah 124, diperoleh nilai $F_{tabel(0,05;1;124)}$ adalah 3,91755. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, variabel

mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara serentak terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 5

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.540	1.069

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Berwirausaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai korelasi r adalah 0,738. Artinya, terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara mata kuliah kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa (Sugiyono, 2014)

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi PGMI STAIN Majene. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap pembentukan minat berwirausaha sebagai bagian dari penguatan soft skills mahasiswa.

Secara deskriptif, mayoritas responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan mereka meningkat setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dilengkapi dengan webinar bersama akademisi dan praktisi serta praktik langsung berwirausaha, berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Model pembelajaran yang integratif antara teori dan praktik terbukti efektif dalam membangun kompetensi kewirausahaan, khususnya dalam aspek pemahaman konsep, identifikasi peluang usaha, manajemen usaha, dan keberanian mengambil risiko.

Pada aspek minat berwirausaha, sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka memiliki minat untuk berwirausaha setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Meskipun masih terdapat responden yang berada pada kategori "cukup", hasil ini menunjukkan adanya pergeseran positif dalam orientasi karier mahasiswa, dari semata-mata sebagai pencari kerja (job seeker) menuju pencipta lapangan kerja (job creator). Hal ini memperkuat asumsi teoritis bahwa minat berwirausaha dapat dibentuk melalui proses pendidikan dan pengalaman belajar yang terstruktur (Haq, 2025).

Secara inferensial, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti mata kuliah kewirausahaan berpengaruh secara nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,188 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha. Hubungan positif ini juga diperkuat oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,738 yang berada pada kategori kuat. Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berkontribusi secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan hubungan yang substantif terhadap pembentukan minat mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 menunjukkan bahwa 54,4% variasi minat berwirausaha mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel mata kuliah kewirausahaan, sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, pengalaman pribadi, motivasi intrinsik, dukungan sosial, maupun faktor ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor dominan, namun bukan satu-satunya determinan dalam membentuk minat berwirausaha.

Hasil uji F (ANOVA) yang menunjukkan nilai Fhitung (147,979) lebih besar daripada Ftabel (3,91755) semakin menegaskan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, secara simultan pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa PGMI STAIN Majene.

Temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum program studi non-ekonomi tetap relevan dan strategis. Dalam konteks mahasiswa PGMI yang secara keilmuan berorientasi pada bidang pendidikan dasar, pembekalan kewirausahaan menjadi alternatif penguatan kompetensi lulusan agar lebih adaptif terhadap dinamika pasar kerja. Hal ini selaras dengan kebutuhan pengembangan soft skills abad ke-21, di mana kreativitas, inovasi, dan kemandirian ekonomi menjadi kompetensi penting bagi generasi muda.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam membentuk sikap, persepsi, dan niat kewirausahaan melalui peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi pembelajaran kewirausahaan sebaiknya terus dikembangkan dengan pendekatan experiential learning, kolaborasi dengan praktisi, serta penguatan inkubasi bisnis mahasiswa agar dampaknya terhadap minat dan bahkan realisasi usaha dapat semakin optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa mata kuliah kewirausahaan bukan sekadar pelengkap kurikulum, tetapi merupakan instrumen strategis dalam membentuk minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha sebagai alternatif solusi dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi PGMI STAIN Majene. Secara deskriptif, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mereka meningkat setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pemberian materi konseptual, webinar bersama akademisi dan praktisi, serta praktik langsung berwirausaha. Peningkatan pemahaman tersebut berimplikasi pada tumbuhnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Secara inferensial, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,188, yang berarti setiap peningkatan kualitas pembelajaran kewirausahaan akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,738 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,544 mengindikasikan bahwa 54,4% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh mata kuliah kewirausahaan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, mata kuliah kewirausahaan terbukti menjadi instrumen strategis dalam membentuk dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, bahkan pada program studi non-ekonomi seperti PGMI. Integrasi pembelajaran kewirausahaan yang berbasis teori dan praktik perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari penguatan soft skills mahasiswa guna menghadapi persaingan dunia kerja dan mendorong lahirnya lulusan yang adaptif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi.

4.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, disarankan agar pengelola Program Studi PGMI STAIN Majene terus meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan melalui penguatan integrasi antara aspek teoritis dan praktis. Dosen pengampu diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti project-based learning, kolaborasi dengan pelaku usaha, serta pendampingan berkelanjutan dalam praktik berwirausaha mahasiswa. Selain itu, institusi perlu menyediakan dukungan berupa fasilitas, akses permodalan, serta wadah inkubasi bisnis untuk mengoptimalkan minat berwirausaha yang telah terbentuk. Mengingat masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang memengaruhi minat berwirausaha, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel tambahan seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, dan pengaruh media sosial. Dengan demikian, upaya pengembangan kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

5. Daftar Pustaka

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769-776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Adamsah, B., & Subakti, G. E. (2022). Perkembangan industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi manusia. *Indonesia Journal of Halal*, 5(1), 71-75. <https://doi.org/10.14710/halal.v5i1.14416>
- Akhmad, K. A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/419>
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and*

- Development Journal of Education*, 8(1), 153-159.
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.12090>
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2(2), 81-86.
https://www.researchgate.net/profile/Rinto-Alexandro/publication/353261442_Pengaruh_Mata_Kuliah_Kewirausahaan_Terhadap_Minat_Berwirausaha_Pada_Mahasiswa_Pendidikan_Ekonomi/links/60f016780859317dbde30651/Pengaruh-Mata-Kuliah-Kewirausahaan-Terhadap-Minat-Berwirausaha-Pada-Mahasiswa-Pendidikan-Ekonomi.pdf
- Hamdan, H. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Mahasiswa dalam Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 12(2), 734-749.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i2.1310>
- Hardana, A., & Nasution, Y. (2025). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Memperkuat Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Padang Lawas Utara. *LEARNTECH: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(02), 40-44.
<https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/learntech/article/view/330>
- Haq, E. D. U., & Prastowo, A. (2018). Implementation of discovery learning model in sciences learning at MIN 1 Bantul and SDIT Baik Bantul. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 19-33. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i1.12200>
- Haq, E. D. U. (2023). Limits of the Obligation to Seek Knowledge and Teach It and Stages in Islamic Education (Gender Studies Perspective). *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(2), 107-110.
<https://doi.org/10.61253/jcgcs.v2i2.194>
- Haq, E. D. U., Kuswanto, R. T., Sari, A. N., & Fauziah, N. (2025). From Recitation to Reflection: Integrating Qur'anic Themes into Indonesian Language Learning in Islamic Primary Schools. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 4(1), 673-684. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v4i1.327>
- Haq, E. D. U., & Adiningsih, S. (2026). INTEGRASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA DI MIN 1 MAJENE. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 57-63.
<https://doi.org/10.24252/jipmi.v8i1.65355>
- Kasmir. (2018). *Kewirausahaan* (Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi, A. R., Suryadi, A., & Ibrahim, N. (2025). Persepsi mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan pada program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Semarang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1117-1132. <https://doi.org/10.58230/27454312.1866>
- Nur, N. A. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/96785161/2194-49-9914-1-10-20201128-libre.pdf?1672804246=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPeran_Pendidikan_Kewirausahaan_Dalam_Men.pdf&Expires=1771056242&Signature=P2S~Q4AUuAuz4llHgYPCI3yZJ23BEa5ErMKfS-ZnN-Eoc0-VontG38vfr0mOrzmjxMTou78-GtXWWeCQTNKWZG~6~WBifBrN3lxMyvvgbGYz-

[1i6s1cT06dROBov4UjnXZiW-8VCf3bR2YZrOTiLLAAeNAPskKMIFkdIORTWNWZe99AAzPUfF3toX5ygmM9qVf3ibYFWr0KUXr972649f5Y9NzuUwhG5VDNFVt2vUh5~RWhc4ZNKJcMslQfq2P5qonsGdCcVw1xA4iUp5axlqBOSqgigysuinmDOtnrduiZ9chK34wmbiI05Y9Oi0RwE6SLcKcqSuVnwsW0FUUpwv6hg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1515)

Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 83-88.

https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/401#google_vignette

Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 1(1), 89-97. <https://doi.org/10.31294/jeco.v1i1.1515>

Sari, R., Hasanah, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pgsd melalui mata kuliah kewirausahaan. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 398-401. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i2.399>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tamba, R. D. (2024). Peluang dan tantangan dalam karir generasi Z di era revolusi industri 5.0. *Jurnal Komunikasi*, 2(9), 716-728. <https://jkm.my.id/index.php/komunikasi/article/view/98>

Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2622>

Widhi, B. A., Susilowati, D., Anggrawan, A., Wardhana, H., Satria, C., & Miswaty, T. C. (2023). Peran Pendidikan dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 63-72. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3071>

Copyrights

for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).